

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DISEMINASI
INFORMASI KESEHATAN OLEH LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH
KOTA PRABUMULIH**

Irfan Abiyu Thoriq¹, Sepriadi Saputra², Putri Citra Hati³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email : ¹2120701036@radenfatah.ac.id, ²sepriadisaputra_uin@radenfatah.ac.id,
³putricitrahati_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini mengangkat tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi kesehatan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih, yang bertujuan untuk memahami cara pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi kesehatan. Manfaat jurnal ini adalah memberikan manfaat bagi setiap pembaca untuk mengetahui cara pemanfaatan media sosial yang ada sehingga media sosial tersebut dapat terkelola dengan baik. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Studi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang dimana sumber datanya diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, foto, dan sebagainya. Cara pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kegiatan pemanfaatan dan posting yang dilakukan di Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih dirasa masih kurang dikarenakan sedikitnya kegiatan pendokumentasian dan posting yang dilakukan, padahal manfaat media sosial bagi instansi yang melakukan jasa pelayanan laboratorium sangat diperlukan dalam menyampaikan informasi dan promosi.

Kata Kunci : *Pemanfaatan, Media Sosial, Diseminasi Informasi*

ABSTRACT

This journal discusses the use of social media as a means of disseminating health information by the Prabumulih City Regional Health Laboratory, which aims to understand how to use social media as a means of disseminating health information. The benefits of this journal are to provide benefits for every reader to know how to use existing social media so that social media can be managed properly. This journal uses a qualitative descriptive method. The research study used is library research where the data sources are obtained from books, documents, photos, and so on. The method of data collection is through observation, interviews, and documentation. The results of this study are that the utilizations and posting activities carried out at the Regional Health Laboratory in Prabumulih City are still lacking due to the small number of documentation and posting activities carried out, even though the benefits of social media for agencies that carry out laboratory services are needed in conveying information and promotion.

Keywords: *Utilization, Social Media, Information Dissemination*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang dinamis dan semakin pesatnya perkembangan di segala bidang kehidupan termasuk bidang teknologi memunculkan istilah baru untuk era yang disebut dengan era digital. Perkembangan ini menyebabkan banyak perubahan sosial di masyarakat. Dampak teknologi membuat masyarakat sangat bergantung dengan kehadirannya, apalagi dengan adanya internet, masyarakat semakin mudah mendapatkan berbagai informasi dengan cepat tanpa harus berpindah tempat. Teknologi informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kemudian diciptakanlah sebuah platform bernama media sosial yang memungkinkan orang-orang di seluruh dunia untuk terhubung satu sama lain. Facebook dan Twitter saat ini menjadi dua situs media sosial dengan pertumbuhan tercepat dengan anggota terbanyak sejauh ini (Vernia, 2017). Kedua media sosial ini banyak digunakan untuk promosi produk dan digunakan oleh beberapa pemasar sebagai strategi bisnis.

Saat ini, media sosial menjadi sarana komunikasi yang sangat digemari oleh semua kalangan. Pasalnya, keberadaan media sosial memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk menjangkau dan berinteraksi dalam kehidupan nyata tanpa dibatasi oleh batasan ruang dan waktu. Carr dan Hayes berpendapat bahwa media sosial adalah saluran online yang memungkinkan pengguna berkomunikasi secara oportunistik dan selektif kepada khalayak luas dan khusus yang memperoleh nilai dari konten buatan pengguna dan interaksi yang dirasakan dengan orang lain (Joo dkk, 2018).

Media sosial merupakan media yang paling efektif sebagai media periklanan/promosi (Christiany Juditha, 2018). Media sosial memungkinkan suatu pihak, baik perseorangan, organisasi, lembaga atau institusi untuk membuat profil dirinya dan menjalin hubungan/link online dengan pihak lain untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi konten dan berkomentar di suatu jaringan online. Melalui media sosial, kita dapat dengan mudah berbagi informasi dalam bentuk pesan teks dan multimedia kepada sekelompok besar pengguna media sosial dengan biaya yang sangat murah. Dengan bantuan media sosial, kita dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam memperkenalkan layanan, program, dan kegiatan tersebut kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat umum, melalui internet (Utomo, 2022).

Data menunjukkan jumlah pengguna jejaring sosial di Indonesia kini luar biasa. Hal ini terlihat dari hasil survei dengan data laporan, jumlah pengguna media sosial di Indonesia (per Januari 2022) mencapai 191,4 juta atau sebesar 68,9% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 277,7 juta jiwa. Ini tumbuh secara signifikan sebesar 21 juta pengguna (21%). Dari jumlah tersebut, pengguna Youtube di Indonesia menduduki peringkat teratas dengan total 139 juta pengguna pada Januari 2022). Di posisi kedua ada Facebook dengan 129,9 juta pengguna (48%). Instagram memiliki total 99,15 juta pengguna (35,7%). TikTok mencapai 92,07 juta pengguna. Twitter memiliki 18,45 juta pengguna. Dan terakhir LinkedIn memiliki 20 juta pengguna. (Prasty & Jemadu, 2022).

Dari data ini kita dapat melihat bahwa Indonesia mempunyai jumlah pengguna media sosial yang luar biasa banyaknya. Menyadari potensi yang sangat besar, para peneliti tertarik untuk meneliti berbagai aspek penggunaan media sosial dan cara pemanfaatannya sebagai sarana diseminasi informasi. Secara khusus peneliti melakukan observasi dan wawancara di Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi kesehatan.

Penggunaan media sosial di Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih dirasa masih kurang dikarenakan sedikitnya kegiatan posting yang dilakukan di tempat tersebut, padahal manfaat media sosial bagi instansi yang melakukan jasa pelayanan laboratorium sangat diperlukan dalam rangka menyampaikan informasi kesehatan. Pada tahun 2024, kegiatan posting yang dilakukan di Instagram ada sebanyak 29 posting, di Facebook, kegiatan posting yang dilakukan ada sebanyak 29 posting dan di Youtube, tidak ada kegiatan posting yang dilakukan.

KAJIAN TEORI

Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat” yang mendapat imbuhan pe- dan an- yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Bila dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan di sini berarti menggunakan atau memakai suatu media yang berguna dalam hal ini memanfaatkan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi kesehatan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih.

Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya (Widada, 2018).

1. Instagram adalah aplikasi pintar dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran. Pengguna lain dapat menyukai, mengomentari, dan melihat postingan satu sama lain (Anisah dkk, 2021).
2. Facebook merupakan sebuah jejaring sosial atau disebut juga layanan komunitas online yang memungkinkan penggunanya saling berkomunikasi dan berbagi informasi di seluruh dunia (Hanafi, 2016).
3. Youtube merupakan situs web berbagi video nomor 1 di dunia. Beberapa orang juga menyebut Youtube sebagai media sosial berbasis video, sebab memang tidak diragukan lagi bahwa Youtube menjadi situs yang paling pertama diakses ketika seseorang memerlukan video tertentu (Litalia, 2022).

Secara umum media sosial mempunyai enam ciri utama yaitu : 1) Merupakan platform yang berorientasi pada pengguna. 2) Sangat interaktif. 3) Pengguna adalah produsen konten. 4) Pengguna mempunyai hak untuk mengkonfigurasi pengaturan akun mereka. 5) Tergantung hubungan antara pengguna dengan komunitas yang dibentuk. 6) Menawarkan opsi koneksi yang hampir tidak terbatas (KOMINFO, 2018).

Diseminasi Informasi

Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Jadi, pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Penyebaran informasi yang dimaksud dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan baik melalui pertemuan-pertemuan, sosialisasi media seperti buku, majalah, surat kabar, film, televisi, radio, musik, game, dan sebagainya (Kusumajanti dkk, 2018).

Laboratorium Kesehatan Daerah

UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah adalah unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan teknis operasional dan urusan pemerintahan yang merupakan fungsi administratif bidang kesehatan dengan kegiatan pemeriksaan Kimia Kesehatan, Mikrobiologi, Imunologi, dan Patologi.

Visi dari UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih adalah menjadi laboratorium rujukan yang memenuhi standar mutu yang prima bagi masyarakat Kota Prabumulih. Misi dari UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih meliputi :

1. Meningkatkan pelayanan laboratorium yang terstandarisasi dengan keramahan, kenyamanan, serta kepercayaan
2. Meningkatkan kualitas sumber daya laboratorium secara berkesinambungan dan bersinergi

Motto yang dimiliki oleh UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih adalah ramah, akurat, professional, dan inovatif (Profil Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sumber datanya diambil dari buku, dokumen, foto, dan lain-lain. (Moleong, 2020) Penulis mengumpulkan informasi, mencatat dan mengelola bahan penelitian dengan mereview berbagai majalah, buku, dll, terkait media sosial dan penggunaannya, serta melakukan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih, yang terletak di Jalan Nigata, Kelurahan Cambai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap jumlah postingan akun Instagram, Facebook, dan YouTube Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih termasuk jumlah like, komentar, dan subscribe. Kemudian, wawancara dilakukan secara mendalam dengan pegawai/pengelola akun Instagram, Facebook, dan YouTube Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat tujuh langkah yang dilakukan dalam pemanfaatan media sosial, yaitu: 1) Menyebarkan informasi secara cepat, 2) Meningkatkan interaksi dengan masyarakat, 3) Membangun citra atau branding lembaga, 4) Edukasi dan kampanye digital, 5) Menerima dan menanggapi feedback, 6) Publikasi kegiatan atau program kerja, dan juga 7) Pemantauan opini publik.

Pihak lembaga melakukan semua ketujuh langkah tersebut, yaitu 1) menyebarkan informasi secara cepat. Dalam menyebarkan informasi, pihak lembaga menentukan target dan tujuan mengenai keinginan atau kebutuhan organisasi, kemudian barulah mereka mengumumkan berita, kegiatan, atau pengumuman penting melalui Instagram, Facebook, dan Youtube mereka agar informasi yang disebarkan tersampaikan dengan cepat. 2) Meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Dalam meningkatkan interaksi dengan masyarakat, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih membuka kolom komentar, pesan langsung, atau fitur polling dan Q&A di Instagram, Facebook, dan YouTube mereka agar mereka dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat 3) Membangun citra atau branding lembaga. Dalam membangun citra atau branding lembaga, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih membuat konten visual yang menarik, menggunakan identitas visual yang konsisten, serta menyampaikan nilai-nilai lembaga mereka 4) Edukasi dan kampanye digital. Dalam edukasi dan kampanye digital, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih memberikan informasi edukatif seperti tips kesehatan, tata cara pelayanan, atau kampanye sosial tertentu 5) Menerima dan menanggapi feedback. Dalam menerima dan menanggapi feedback, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan, saran, atau pertanyaan yang kemudian ditanggapi secara aktif melalui Instagram, Facebook dan YouTube mereka 6) Publikasi kegiatan atau program kerja. Dalam publikasi kegiatan atau program kerja, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih mengunggah dokumentasi kegiatan (foto/video) mereka melalui Instagram, Facebook, dan YouTube sebagai bentuk transparansi dan promosi kinerja 7) Pemantauan opini publik. Dalam pemantauan opini publik, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih menggunakan media sosial mereka untuk mengetahui respons masyarakat terhadap kebijakan atau isu tertentu.

Penggunaan media sosial tidak hanya secara pribadi saja namun sudah merambah ke berbagai instansi baik swasta maupun pemerintah. Dalam rangka mensosialisasikan pelayanan jasa dan promosi kegiatannya, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih sebagai salah satu instansi pemerintah turut serta memanfaatkan media sosial, hanya saja pemanfaatannya dirasa masih kurang dikarenakan sedikitnya kegiatan posting yang dilakukan di tempat tersebut, padahal manfaat media sosial bagi instansi yang melakukan jasa pelayanan laboratorium sangat diperlukan dalam rangka menyampaikan informasi dan promosi sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan tabel di bawah ini, dapat diketahui besaran jumlah postingan di media sosial yang dimiliki Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih sangat kurang dimana dalam kurun waktu tahun 2018 sampai 2024 hanya berjumlah 72 postingan di Instagram, 70 postingan di Facebook dan 9 postingan di YouTube. Data postingan media sosial Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih tahun 2018 – 2024 sebagaimana dalam tabel 1 yang bersumber dari UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih 2024

Tabel 1. Jumlah postingan media sosial di Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih Tahun 2018 – 2024

| Jenis Media Sosial | Jumlah Postingan | Evaluasi |
|--------------------|------------------|-----------------------------|
| Instagram | 72 | Suka : 737 Komentar : 17 |
| Facebook | 70 | Suka : 387 Komentar : 52 |
| Youtube | 9 | Suka : 22 Komentar : 2 |

Strategi untuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi kesehatan harus membangun citra yang mendukung Laboratorium kesehatan Daerah Kota Prabumulih dengan mempublikasikan kegiatan-kegiatan pendokumentasian Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih dalam memberikan layanan informasi dan ajakan kepada masyarakat, meliputi: (1) memposting kegiatan Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih dalam bentuk foto maupun video; (2) memberikan informasi yang berkelanjutan terkait dengan kegiatan Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih; dan (3) menunjukkan hasil kontribusi Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih

Memposting kegiatan dengan melakukan publikasi secara rutin. Mengelola akun media sosial untuk memperluas jaringan komunikasi secara online. Media sosial sebagai komunikasi media massa maupun online mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih. Melakukan komunikasi langsung melalui media sosial dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat

Tabel 2. Jumlah postingan media sosial di Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih Tahun 2024

| Jenis Media Sosial | Jumlah Postingan | Evaluasi |
|--------------------|------------------|----------------------------|
| Instagram | 29 | Suka : 251 Komentar : |
| Facebook | 29 | Suka : 86 Komentar : 22 |
| Youtube | 0 | Suka : 0 Komentar : 0 |

Untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pelaku instansi harus meningkatkan pemahaman mengenai bidang teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya melakukan pelatihan-pelatihan, melaksanakan pertemuan dengan ahli, serta penataran tentang teknologi informasi dan komunikasi. Data postingan media sosial Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih tahun 2024 sebagaimana dalam tabel 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan : 1) terdapat urgensi pemanfaatan media sosial dalam pemanfaatan sebagai sarana diseminasi informasi kesehatan; 2) dalam melakukan pemanfaatan media sosial ada 10 poin yang harus dipenuhi, yaitu : 1) Kejelasan tujuan 2) Konsistensi konten 3) Kredibilitas dan keakuratan informasi 4) Interaktivitas 5) Pemilihan platform yang tepat 6) Desain dan visual menarik 7) Etika dan kesopanan komunikasi 8) Monitoring dan evaluasi 9) Keamanan dan privasi, serta 10) Responsif dan cepat tanggap. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi kesehatan memudahkan tercapainya berita yang mudah diakses oleh masyarakat mengenai informasi Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih seperti, kegiatan dan aktivitas Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih sehingga masyarakat dapat mengetahui kegiatannya. Saran yang akan diberikan peneliti kepada UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih adalah hendaknya pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi seperti 1) Meningkatkan konsistensi dalam penyampaian informasi, 2) Memaksimalkan desain dan visualisasi konten, 3) Aktif berinteraksi dengan pengguna 4) Memanfaatkan fitur interaktif media sosial, 5) Mengevaluasi rutin kinerja media sosial, 6) Berkolaborasi dengan dinas atau instansi lain, serta 7) Meningkatkan kapasitas pengelolaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.11080>
- Christiany Juditha. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. *Jurnal Pekommas*, 3(1).
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jom Fisip*, 3(2).
- Joo, S., Choi, N., & Baek, T. H. (2018). Library marketing via social media. *Online Information Review*, 42(6), 940–955. <https://doi.org/10.1108/OIR-10-2017-0288>
- KOMINFO. (2018). Memaksimalkan penggunaan Media Sosial dalam lembaga pemerintah. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).
- Kusumajanti, Purnama, M., & Anjang Priliantini. (2018). Diseminasi Informasi Publik

Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(3).

UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Prabumulih. (2024).

Litalia. (2022). Pengertian Youtube, Manfaat dan Fitur-fitur Menarik di Youtube. *JurnalPonsel.Com*. <https://www.jurnalponsel.com/pengertian-youtube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-youtube/>

Moleong, J. L. (2020). metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.

Prastya, D., & Jemadu, L. (2022). Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022. In *Suara.com*.

Utomo, T. P. (2022). Optimalisasi Media Sosial untuk Pemasaran Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(1).

Vernia, D. M. (2017). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Ilmial Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(2).

Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1). <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>